



► KAJIAN WILAYAH

Tujuh Risiko Bencana Mengancam Jogja

UMBULHARJO-
Tujuh jenis bencana
dengan tingkat
bahaya yang berbeda
mengincar wilayah
perkotaan di Jogja.

Yosef Leon
yosef@harianjogja.com

Jenis bencana itu disimpulkan berdasarkan hasil kajian Pusat Studi Manajemen Bencana Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta (UPNVI) bekerja sama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja.

► Empat jenis bencana yakni banjir, wabah penyakit, cuaca ekstrem dan gempa bumi masuk dalam klasifikasi bahaya tinggi.

► Kekeringan dengan jenis sedang dan letusan gunung api rendah.

Tim Pusat Studi Manajemen Bencana UPNVI, Wiratama menjelaskan tujuh jenis bencana itu adalah banjir, letusan gunung api dalam hal ini muntahan lahar hujan, wabah penyakit, cuaca ekstrem, kegagalan teknologi,

kekeringan dan gempa bumi. Empat jenis bencana yakni banjir, wabah penyakit, cuaca ekstrem dan gempa bumi masuk dalam klasifikasi bahaya tinggi. Sedangkan kekeringan dengan jenis sedang dan letusan gunung api rendah.

"Karena Jogja itu hanya 45 kelurahan jadi kami survei semua tidak pakai sampel. Kami kumpulkan semua data di lapangan dan kemudian diolah," kata dia, Kamis (2/6).

Menurut dia, metode pengkajian peta risiko bencana itu dibagi menjadi tiga bentuk yaitu peta ancaman, peta kerentanan dan peta kapasitas. Ketiganya kemudian

disatukan dan dianalisis *overlay* untuk mendapatkan peta risiko bencana di Kota Jogja.

Sementara untuk metode pengkajian tiap-tiap jenis bencana dilakukan dengan cara menggabungkan data dari berbagai instansi dan berbagai komponen untuk mengetahui tingkat klasifikasi bahayanya.

"Secara umum kami melihat bahwa indeks ketangguhan daerah [IKD] Jogja itu sedang dalam melakukan mitigasi bencana," ungkapnya.

Selain itu hasil kajian ini juga memberikan sejumlah rekomendasi kepada BPBD Kota Jogja di antaranya dengan

membentuk forum pengurangan risiko bencana (FPRB), mengevaluasi dan memperkuat Kampung Tangguh Bencana (KTB) dan Kelurahan Tangguh Bencana (Kaltana).

"Termasuk sumber daya manusianya. Karena bisa direviu lagi di masing-masing wilayah apakah kerentanan bencana tertentu itu masih ada di wilayah setempat," ujarnya.

Sejak Maret

Perwakilan Puskalops BPBD Kota Jogja, Suyatman menyampaikan, penyusunan kajian risiko bencana itu telah dimulai sejak Maret lalu dan proses dilakukan selama

60 hari kalender. Kajian risiko bencana itu nantinya akan dijadikan dasar untuk menjadi kebijakan dalam penanganan dan juga mitigasi kebencanaan di Jogja.

"Data yang diambil merupakan kejadian yang sebelumnya telah terjadi di suatu wilayah kemudian diolah kembali," katanya.

Peta risiko yang sebelumnya telah ada juga dijadikan rujukan untuk diperbarui. "Dari hasil kajian ini nanti akan disusun dokumen rencana penanggulangan bencana yang memuat program dan kebijakan untuk mewujudkan penanggulangan bencana di Jogja," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005